

Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MAs Al Wasliyah 29 Kota Binjai

Dedy Sofyanto Simanjuntak¹, Eva Fadillah², Surya Sevi Wijayanna³, Pratiwi Putri Lestari⁴, Tasya Bahri⁵, Zaikhan Asyam⁶, Dewi Murniati⁷

¹⁻⁷Akademi Teknik Indonesia Cut Meutia Medan, Indonesia

e-mail Korespondensi : bo3nk84@gmail.com

Article History:

Received: Mei 12, 2024;

Revised: Juni 18, 2024;

Accepted: Juli 13, 2024;

Published: Juli 15, 2024;

Keywords: Aromatherapy, Candles, Binjai

Abstract. The method of treatment with the medium of odors (aromas) derived from certain plants is called aromatherapy. One of the applications of aromatherapy is by using aromatherapy candles which, if burned, will produce an aroma that can provide a therapeutic effect for humans. In addition, aromatherapy candles can also function as decorators, insect repellents, and fragrances. This community service activity aims to improve the skills of high school students in the field of entrepreneurship through the manufacture of aromatherapy candles. The activity was held on March 2, 2024 at the Al Washliyah Private Madrasah School 29 Binjai City, North Sumatra with a total of 25 participants. The activity consists of several stages, starting from the preparation stage, socialization activities, candle making techniques and product marketing strategies. Students are also provided with an understanding of the benefits of aromatherapy candles for health and relaxation. The results of this activity show that students are able to produce aroma therapy candles with good quality, improve students' practical skills and increase entrepreneurial spirit. This activity is expected to be an inspiration for other schools for the development of entrepreneurship programs.

Abstrak

Metode pengobatan dengan media bau-bauan (aroma) yang berasal dari tumbuhan tertentu disebut sebagai aromaterapi. Salah satu aplikasi aromaterapi yaitu dengan menggunakan lilin aromaterapi yang jika dibakar akan menghasilkan aroma yang dapat memberikan efek terapi bagi manusia. Selain itu, lilin aromaterapi juga dapat berfungsi sebagai penghias, pengusir serangga, dan pengharum ruangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa SMA dalam bidang kewirausahaan melalui pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2024 di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 29 Kota Binjai, Sumatera Utara dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan, kegiatan sosialisasi, teknik pembuatan lilin dan strategi pemasaran produk. Siswa juga diberikan pemahaman tentang manfaat lilin aroma terapi untuk kesehatan dan relaksasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memproduksi lilin aroma terapi dengan kualitas yang baik, meningkatkan keterampilan praktis siswa dan meningkatkan jiwa kewirausahaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya untuk pengembangan program kewirausahaan.

Keywords : Aromaterapi, Lilin, Binjai

1. PENDAHULUAN

Perry dan Perry (2006) mendefenisikan Aromaterapi sebagai penggunaan essens pekat yang berasal dari tumbuhan yang di ekstraksi dengan distilasi untuk proses terapi. Menurut Buckle, J. dalam Lee et al (2012) aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak esensial

* Dedy Sofyanto Simanjuntak, bo3nk84@gmail.com

dari tumbuh-tumbuhan, bunga dan tanaman lainnya dimana minyak dapat terserap kedalam tubuh melalui kulit dan sistem pernapasan. Minyak esensial biasanya disuling dengan penyulingan uap dari tanaman tertentu yang berasal dari bagian kelopak, akar, daun, biji, kulit buah, kulit kayu, kayu atau resin. Minyak ini digunakan dalam obat-obatan, makanan, minuman, wewangian dan juga aromaterapi (Worwood, 2012). Aromaterapi menunjukkan potensi sebagai pilihan terapi yang efektif (Vidana *et al*, 2017) serta merupakan metode yang ekonomis dan murah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan psikologi (Cooke dan Ernst, 2000).

Ada banyak penelitian yang membuktikan efek dari aromaterapi untuk kesehatan dengan menggunakan minyak esensial. Misalnya, menggunakan campuran minyak esensial mawar dengan *lavandula agustifolia* (Conrad dan Adams, 2012) dan penggunaan aroma Yuzu buah jeruk jepang (Matsumoto *et al*, 2014) untuk mengatasi depresi dengan metode aromaterapi inhalasi. Perubahan kortisol ludah dengan pijat aroma menggunakan campuran minyak lavender dengan geranium (Wu *et al*, 2014). Penggunaan aroma *Lindera lancea* untuk menstabilkan mood dan emosi serta menekan kenaikan tekanan darah (Kikukawa *et al*, 2021). Saat proses aromaterapi inhalasi, udara yang dihirup yang mengandung minyak esensial tidak hanya mencapai sistem sirkulasi melalui kapiler darah jaringan di hidung dan bronkus diparuparu tetapi juga merangsang area otak secara langsung melalui epitel penciuman (Tisserand dan Young, 2013).

Aplikasi aromaterapi bermunculan seiring kemajuan teknologi seperti dupa, sabun, minyak esensial, minyak pijat dan lilin. Aromaterapi juga dapat difungsikan sebagai pengharum ruangan dan pengharum tubuh baik setelah mandi atau setelah proses pijat aromaterapi. Menurut Sarkic dan Stappen (2018) banyak sekali jenis wewangian aromaterapi seperti lavender, basil, jasmine, sandalwood, papermint, lemon, ginger, orange dan geranium. Minah *et al* (2017) menyatakan bahwa ada banyak jenis minyak esensial yang diperdagangkan di dunia dan sebanyak 40-50 jenis tanaman diantaranya dihasilkan di Indonesia antara lain akar wangi, nilam, cengkeh, melati, kayu putih, sereh wangi, gaharu, kenanga dan cendana. Semua bahan aromatik tersebut memiliki kelebihan yang berbeda, misalnya aroma lavender yang diakui mampu mengurangi stress dan insomnia (Ali *et al*, 2015). Sepanjang perkembangan sejarah lilin dipergunakan sebagai alat penerangan, alternatif dekorasi ruangan dan media aromaterapi (Muharnanto dan Aryasatyani, 2004). Dalam proses pembuatan lilin aromaterapi menggunakan minyak esensial sebagai penghasil aroma tertentu pada lilin ketika dibakar. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan menggunakan tambahan minyak esensial yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wardani *et al*, 2021).

Pada prinsipnya pembuatan lilin aromaterapi ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit.

Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh peserta mampu membuat lilin aromaterapi sehingga dapat membuka peluang untuk menjadi satu usaha yang menghasilkan bagi para peserta. Di era teknologi yang semakin maju dan serba digital saat ini, semakin memudahkan kita untuk belajar dan membangun sebuah manajemen wirausaha yang dapat membuka peluang kerja bagi banyak orang. Menghadiri seminar dan pelatihan, baik secara daring maupun berinteraksi langsung dengan pelaku usaha, akan membangun keterampilan kewirausahaan (Rohaeti *et al*, 2018). Salah satu cara yang baik dalam berwirausaha adalah bagaimana merancang dan menetapkan strategi pemasaran. Menurut Rusdi (2019) mengingat kerasnya persaingan pasar, hal yang menjadi fokus perhatian dalam berwirausaha adalah mengenai kebijakan produk, harga, promosi serta distribusi produk.

2. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa metode dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan serta sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kegiatan ini antara lain adalah metode sosialisasi, diskusi dan praktik. Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang manfaat lilin aromaterapi untuk kesehatan. Metode praktik adalah agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa tentang proses pembuatan dan melatih pola pikir peserta untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif. Pada metode ini kami tim pengabdian kepada masyarakat memperagakan bagaimana proses pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Washliyah 29 Kota Binjai, Sumatera Utara dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang selama 1 hari. Tim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dosen dan beberapa mahasiswa ATI-Cut Meutia Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2024 di Sekolah Madrasah Aliyah Al Washliyah 29 kota Binjai yang dilakukan pada tanggal 20 februari 2024 yang membahas tentang persamaan persepsi, pembagian tugas dan perencanaan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 maret 2024 dan di ikuti oleh sebanyak 25 orang siswa yang mewakili beberapa kelas. Penyampaian materi dilakukan di awal kegiatan yang bertujuan memberikan wawasan pengetahuan kepada peserta tentang manfaat lilin aromaterapi dan prosedur ringkas pembuatan lilin aromaterapi menggunakan media *powerpoint*. Pada kegiatan ini peserta juga diberikan pengetahuan tentang peluang wirausaha dari pembuatan lilin. Tim pengabdian masyarakat juga memaparkan tentang bagaimana metode pemasaran yang baik yang dapat diterapkan dalam memasarkan lilin, bagaimana menjaga kepuasan pelanggan, menghitung dan menetapkan harga yang sesuai, serta mendistribusikan dan mempromosikan produk secara tepat. Selanjutnya dilakukan pemaparan tentang peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk membuat lilin aromaterapi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan lilin aromaterapi secara keseluruhan berjalan baik dan lancar, dapat dilihat dari antusias seluruh peserta selama proses kegiatan. Secara umum hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat berdasarkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah peserta kegiatan

Keberhasilan target jumlah peserta dikatakan sangat baik. Dari target jumlah peserta 20 orang ternyata yang hadir pada kegiatan tersebut sebanyak 25 orang. Hal ini dikarenakan dukungan dari pihak sekolah selama proses persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan.

2. Pencapaian tujuan kegiatan

Pencapaian tujuan kegiatan dikatakan baik. Para peserta sudah dapat melakukan proses pembuatan lilin aromaterapi dengan baik dan benar.

3. Pencapaian target materi yang telah direncanakan

Pencapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Seluruh materi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dapat tersampaikan secara utuh dengan baik.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari respon para peserta yang sangat antusias saat proses tanya-jawab/diskusi.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan lilin aromaterapi ini dinilai berhasil. Dapat dilihat dari respon kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan

tersebut. Selama kegiatan peserta secara aktif mengikuti semua proses kegiatan dari awal hingga selesai.

Prosedur pembuatan lilin aromaterapi yang diberikan kepada peserta yaitu mempersiapkan peralatan antara lain kaki tiga, pembakar spritus, beakerglass, kasa, timbangan, pengaduk, termometer dan wadah cetakan lilin. Kemudian mempersiapkan bahan yaitu parafin, pewarna, sumbu dan minyak esensial. Prosedur pembuatan yaitu memasukkan parafin yang telah ditimbang kedalam beaker glass, lalu dipanaskan dan kemudian diaduk hingga mencair. Setelah mencair sempurna, proses tersebut akan menghasilkan lilin cair berwarna bening. Kemudian api dimatikan dan ditambahkan pewarna lilin sesuai pilihan dan diaduk hingga merata. Cairan lilin kemudian dibiarkan mendingin dan diukur suhunya menggunakan termometer kira-kira mencapai suhu 50°C kemudian ditambahkan minyak esensial beberapa milliliter. Jika dirasa kurang wangi maka dilakukan penambahan minyak esensial hingga dirasa cukup. Kemudian cairan tersebut dituang kedalam cetakan yang telah diberi sumbu tepat ditengah cetakan dan didiamkan hingga mengeras.



Gambar 3.1 Antusias peserta kegiatan pada sesi praktik



Gambar 3.2 Lilin aromaterapi hasil praktek peserta



Gambar 3.3 Antusias siswa peserta kegiatan pada saat setelah selesai pelatihan

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berhasil meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan siswa. Kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari segi keterampilan praktis maupun tambahan pengetahuan tentang pembuatan dan manfaat lilin aromaterapi. Pelatihan ini mampu memotivasi siswa untuk berwirausaha. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian selanjutnya untuk pembuatan produk-produk yang lain demi meningkatkan jiwa berwirausaha masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Wu, J. J., Cui, Y., Yang, Y. S., Kang, M. S., Jung, S. C., Park, H. K., Yeun, H. Y., Jang, W. J., Lee, S., Kwak, Y. S., & Eun, S. Y. (2014). Modulatory effects of aromatherapy massage intervention on electroencephalogram, psychological assessments, salivary cortisol, and plasma brain-derived neurotrophic factor. *Complementary Therapies in Medicine*, 22, 456–462. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2014.04.001>
- Worwood, V. A. (2012). *Aromatherapy for the healthy child: More than 300 natural, nontoxic, and fragrant essential oil blends*. New World Library. https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Aromatherapy%20for%20the%20healthy%20child%3A%20more%20than%20300%20natural%2C%20non-toxic%2C%20and%20fragrant%20essential%20oil%20blends&publication_year=2000&author=V.A.%20Worwood
- Wardani, D. T. K., Saptutyningsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi kreatif: Pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (pp. 402–417). <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>
- Vidana, D. I., Ngai, S. P., Wanjia, H., Chow, J. K., Lau, B. W., & Tsang, H. W. (2017). The effectiveness of aromatherapy for depressive symptoms: A systematic review. *Hindawi: Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2017, 1-21. <https://doi.org/10.1155/2017/5869315>

- Tisserand, R., & Young, R. (2013). *Essential oil safety: A guide for health care professionals*. Elsevier Health Sciences.
https://books.google.co.id/books?id=DbEKAQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false
- Sarkic, A., & Stappen, I. (2018). Essential oils and their single compounds in cosmetics: A critical review. *Cosmetics*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.3390/cosmetics5010011>
- Rusdi, M. (2019). Strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan pada perusahaan genteng UD. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6686>
- Rohaeti, E., Sulistyani, S., & Lestari, D. Y. (2018). Pengasuhan manajemen kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan sabun aroma terapi dari limbah kulit jeruk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v2i2.21915>
- Perry, N., & Perry, E. (2006). Aromatherapy in the management of psychiatric disorders: Clinical and neuropharmacological perspectives. *CNS Drugs*, 20(4), 257–280. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-33645700663&origin=inward&txGid=e2caf8fe724c43f2ceaec01d70d10d28>
- Murhananto, Aryasatyani, R. (1999). *Membuat dan mendekorasi lilin*. Puspa Swara.
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Muyassaroh, M., Kartika, R., Elvianto, E., Hudha, I., & Rastini, E. K. (2017). Pembuatan lilin aroma terapi berbasis bahan alami. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 29–34. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/industri/article/view/877>
- Matsumoto, T., Asakura, H., & Hayashi, T. (2014). Effects of olfactory stimulation from the fragrance of the Japanese citrus fruit yuzu (*Citrus junos* Sieb. ex Tanaka) on mood states and salivary chromogranin A as an endocrinologic stress marker. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 20(6), 500–506. <https://doi.org/10.1089/acm.2013.0425>
- Lee, M. S., Choi, J., Posadzki, P., & Ernst, E. (2012). Aromatherapy for health care: An overview of systematic reviews. *Maturitas*, 71, 257–260. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2011.12.018>
- Kikukawa, H., Koura, S., Kuge, M., Miwa, K., & Yao, M. (2021). Effects of aromatherapy of Himekuromoji (*Lindera lancea*) essential oil on vital and stress, emotion and cognitive function of the elderly in need of care. *Open Journal of Therapy and Rehabilitation*, 9, 83–97. <https://doi.org/10.4236/ojtr.2021.92007>
- Cooke, B., & Ernst, E. (2000). Aromatherapy: A systematic review. *British Journal of General Practice*, 50(455), 493–496. <https://bjgp.org/content/50/455/493>
- Conrad, P., & Adams, C. (2012). The effects of clinical aromatherapy for anxiety and depression in the high-risk postpartum woman: A pilot study. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 18(3), 164–168. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2012.05.002>

Ali, B., Al-Wabel, N. A., Shams, S., Ahamad, A., Khan, S. A., & Anwar, F. (2015). Essential oils used in aromatherapy: A systemic review. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 5(8), 601–611. <https://doi.org/10.1016/j.apjtb.2015.05.007>